

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2003).

Penulis juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan) yaitu penelitian yang bertujuan mendapatkan data sekunder dengan cara melakukan penelaahan terhadap beberapa buku yang berkaitan dengan indikator makroekonomi (Hasan, 2008) yaitu jumlah penduduk dan inflasi dan juga tentang pengangguran, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *Asosiatif* (hubungan), yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sujarweni, 2015), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

hubungan pengaruh antara variabel bebas yaitu jumlah Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap variabel terikat yaitu kemiskinan. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yang beralamat di jalan Kapten Piere Tendean, No. 6 Palangka Raya, 73112, Kalimantan Tengah.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Cara memperoleh data yaitu dengan mencari data langsung ke Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah yaitu data total PDRB harga konstan menurut lapangan usaha, IPM, UMP, pengangguran dan jumlah penduduk miskin provinsi Kalimantan Tengah dari tahun 2008-2017 berupa data runtut waktu (*time series*). Sumber data penelitian ini berasal dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik untuk memperoleh data yang berkaitan dengan PDRB, IPM, dan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Tengah yaitu:

a. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya. (Suharsimin, 2013). Dokumen yang dimaksud penulis adalah data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa buku-buku Kalimantan Tengah dalam angka.

b. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Peneliti melakukan penelitian keperpustakaan dengan menggunakan buku-buku, jurnal, majalah, data-data dari internet dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berubungan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penyusun menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis ini penyusun menggunakan metode deduktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta

dan peristiwa-peristiwa yang umum kongkrit ditarik generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu menganalisis pengaruh antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh PDRB, IPM terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun beberapa uji yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari BPS Provinsi Kalimantan Tengah adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode Ordinary Least Squared (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekteksi apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut. Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Dalam penelitian ini asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software computer* SPSS 25. Antara lain :

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik (Singgih, 2001). Metode yang baik dan layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *normal probability plot (p-plot)* untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji *p-plot* adalah uji ini dilakukan pada nilai residual dalam model regresi dan bukan untuk masing-masing data variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang normal.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Apabila terjadi korelasi antara variabel bebas, maka terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah dibawah 0,05. Jika korelasi kuat maka terjadi masalah multikolinearitas.

3). Uji Heterokedotisitas

Uji heterokedotisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika titik-titik menyebar secara acak maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedotisitas.

4). Uji Autokorelasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokolerasi dalam suatu penelitian.

5). Uji Hipotesis

(a) Regresi Linear Berganda

Untuk alat uji Hipotesis penulis menggunakan analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

(b) Koefisien Determinasi

Pada model linier berganda ini akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika determinasi totalnya (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Speigal dan Stepes, 2007).

(c) Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS 25 berikut:

(d) Uji t atau Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen yang terdiri atas jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap pengangguran yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Eviews sebagai berikut: Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.